

## ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA MEMINIMALKAN BIAYA PERSEDIAAN PADA UMKM BANANA REBORN

<sup>1</sup>Ujang Suherman, <sup>2</sup>Aditya Wisnu Ardhana, <sup>3</sup>Camelia Yuliana Sitorus, <sup>4</sup>Helma  
Laila Putri, <sup>5</sup>Selvi Pebriyanti

<sup>1</sup>[ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id](mailto:ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id), [mn20.adityaardhana@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn20.adityaardhana@mhs.ubpkarawang.ac.id),

<sup>3</sup>[mn20.cameliasitorus@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn20.cameliasitorus@mhs.ubpkarawang.ac.id),

<sup>4</sup>[mn20.helmaputri@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn20.helmaputri@mhs.ubpkarawang.ac.id),

[mn20.selvipebriyanti@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn20.selvipebriyanti@mhs.ubpkarawang.ac.id)

Manajemen, Universitas Buana Perjuangan, Karawang

### Abstrak

Persediaan bahan baku merupakan aset berharga perusahaan yang berperan penting dalam mendukung aktivitas produksi, sehingga diperlukan pengendalian yang optimal. Perusahaan harus mampu mengendalikan persediaan bahan baku agar tidak terlalu besar dan juga terlalu kecil. Melalui pengendalian persediaan yang optimal, perusahaan dapat meminimalkan biaya persediaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan Banana Reborn. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memaparkan bagaimana pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh Banana Reborn Karawang belum optimal. Perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan dalam memenuhi permintaan konsumen, tetapi perusahaan belum mampu dalam meminimalkan biaya persediaan. Bila dihitung menggunakan menggunakan metode EOQ perusahaan dapat menghemat biaya persediaan dengan kuantitas dan frekuensi pembelian bahan baku utama yang lebih sedikit.

**Kata Kunci:** Persediaan, Bahan Baku, Pengendalian Persediaan, Biaya Persediaan Dan Metode EOQ

### Abstract

*Raw material inventory is a valuable company asset that plays an important role in supporting production activities, so optimal control is needed. Companies must be able to control raw material inventories so that they are neither too large nor too small. Through optimal inventory control, companies can minimize inventory costs so that company goals can be achieved. The aim of this research is to determine and analyze the raw material inventory control*

*implemented by Banana Reborn. This research uses a quantitative descriptive method by explaining how the company implements raw material inventory control, then the data obtained is analyzed using the Economic Order Quantity (EOQ) method. The data used is primary data in the form of interview results. The research results show that the raw material inventory control implemented by Banana Reborn Karawang is not optimal. The company does not experience running out of inventory to meet consumer demand, but the company has not been able to minimize inventory costs. When calculated using the EOQ method, companies can save inventory costs by reducing the quantity and frequency of purchasing main raw materials.*

**Keywords:** *inventory, raw materials, inventory control, inventory costs and EOQ method*

## **Pendahuluan**

Dalam era globalisasi yang serba cepat, manajemen persediaan bahan baku telah menjadi suatu tantangan yang semakin kompleks bagi perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor, termasuk industri makanan dan minuman. Banana Reborn, sebagai entitas yang tidak hanya mengandalkan keunggulan produknya tetapi juga pada efisiensi operasionalnya, harus senantiasa menghadapi tekanan untuk mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan baku guna meminimalkan biaya. Artinya, pemahaman yang mendalam tentang strategi analisis persediaan menjadi krusial dalam upaya mencapai kesinambungan operasional dan keunggulan kompetitif.

Ketika persediaan bahan baku melebihi kebutuhan perusahaan, akan menambah biaya pemeliharaan dan penyimpanan serta risiko yang akan ditanggung apabila bahan baku yang disimpan menjadi rusak atau tidak layak pakai. Sebaliknya, bila perusahaan berupaya mengurangi persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada masalah kehabisan persediaan (*stock out*) sehingga akan mengganggu kelancaran atau kelangsungan proses produksi perusahaan. Perusahaan harus

mampu merencanakan dengan matang dalam mengendalikan persediaan bahan baku agar tidak terlalu besar dan juga terlalu kecil.

Banana Reborn, sebagai pelaku dalam industri yang memproduksi produk olahan pisang, memiliki kebutuhan khusus dalam manajemen persediaan bahan baku. Pisang, sebagai bahan utama, memiliki karakteristik yang unik dalam hal masa simpan dan perubahan kondisi yang cepat. Oleh karena itu, analisis pengendalian persediaan bahan baku bukan hanya sekadar praktek bisnis, melainkan juga suatu keharusan untuk memastikan kelancaran operasional dan kepuasan pelanggan.

Tujuan dari pengendalian persediaan bahan baku adalah untuk menekan biaya- biaya operasional seminimal mungkin sehingga kinerja dan keuntungan perusahaan lebih optimal. Biaya operasional yang dimaksud dalam hal ini adalah biaya persediaan yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Untuk melaksanakan pengendalian persediaan yang dapat diandalkan dan dipercaya tersebut maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan. Penentuan dan pengelompokan biaya-biaya yang terkait dengan persediaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dalam mengambil keputusan yang tepat.

Apabila proses produksi di UMKM Banana Reborn berjalan secara efektif dan efisien maka tujuannya akan tercapai pada target yang ditentukan, begitu juga sebaliknya apabila tidak berjalan secara efektif dan efisien maka tujuannya tidak akan tercapai dan tidak akan memenuhi kebutuhan pelanggannya. Karena semua hal itu dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang akan diproduksi. Oleh karena itu, untuk kelancaran proses produksi UMKM Banana Reborn yang berkelanjutan. Penulis merasa bahwa UMKM Banana Reborn perlu untuk menemukan metode yang bisa dipergunakan sebagai pengendali persediaan bahan baku supaya mampu meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk persediaan bahan baku. Dilihat dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul

“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Banana Reborn”.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Pengendalian

Pengendalian merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan. Sedangkan menurut (Bastian, 2020) Pengendalian merupakan tahap penentu keberhasilan manajemen. Pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yg dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi resiko. Pengendalian merupakan suatu proses penjaminan di mana perusahaan dan orang - orang yg berada dalam perusahaan tersebut bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pengendalian merupakan suatu tindakan pengawasan yg disertai tindakan pelurusan (korektif). Pengendalian merupakan memantau kemajuan dari organisasi atau unit kerja terhadap tujuan-tujuan dan kemudian mengambil tindakan-tindakan perbaikan jika diperlukan.

### 2. Persediaan

Menurut (Chrisna, 2020) "Persediaan adalah barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual"s. Yang dimaksud dengan persediaan ialah suatu produk atau barang yang telah melewati proses simpan agar dapat dimanfaatkan ataupun diperjualkan dalam jangka waktu mendatang, maksud dari persediaan adalah salah satu harta yang berupa barang untuk tujuan dijual, baik persediaan untuk proses produksi maupun persediaan bahan baku yang penggunaannya masih menunggu. Manfaat persediaan menurut (Gaur et al., 2022) dalam melakukan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan harus dapat melakukan hal-hal seperti sebagai upaya menurunkan resiko terjadinya inflasi, menurunkan resiko pengembalian

bahan yang dipesan, dan mengurangi kelangkaan bahan baku untuk kebutuhan ataupun untuk dikirimkan karena ketelambatan stok.

Menurut (Laborita et al., 2021) ada empat fungsi persediaan yaitu: (a) untuk memisahkan dari tahapan suatu proses produksi. Untuk contoh yaitu, jika terjadi fluktuasi dalam perusahaan, maka dari pemasok diperlukan decouple proses produksi adanya tambahan dari persediaan, (b) permintaan yang berubah-ubah memerlukan adanya tahapan yang dilakukan secara terpisah dengan memberikan persediaan barang yang dapat dipilih oleh konsumen umumnya pengecer, (c) mengurangi biaya pengiriman dengan jumlah pembelian yang besar melalui penerapan diskon, dan (d) dapat melindungi adanya inflasi ataupun kenaikan suatu harga. Menurut (Chrisna, 2018) "Persediaan adalah barang-barang yang diadakan (dibeli) untuk dijual kembali". Sedangkan menurut Ramdhany & Kurnia, (2021) "Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lanjut".

### 3. Bahan Baku

Hanggana (2022:11), menyatakan bahwa pengertian bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Menurut (Kholmi, 2023) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. Sedangkan menurut (Sentosa & Trianti, 2019) bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang". Bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi (Sulaiman & Nanda, 2018). Bahan baku adalah barang-barang yang terwujud seperti tembakau, kertas, plastik ataupun bahan-bahan lainnya yang diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari pemasok, atau diolah sendiri

oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksinya sendiri (Renta et al., 2023).

#### 4. *Economic Order Quantity (EOQ)*

Jay Heizer dan Barry Render (2010 : 92), mengatakan bahwa model kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*) adalah salah satu teknik kontrol persediaan yang meminimalkan biaya total dari pemesanan dan penyimpanan.

Perhitungan EOQ dapat dihitung dengan rumus :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}}$$

Keterangan:

S = Biaya setiap kali pesan

D = Jumlah kebutuhan bahan baku dalam satu periode

H = Biaya penyimpanan dari persediaan rata-rata

#### 5. *Safety Stock (Persediaan Pengaman)*

Freddy Rangkuty (2020 : 10), mengemukakan pengertian safety stock adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*stock out*).

Besarnya persediaan pengaman dapat diperoleh dengan menggunakan beberpa rumus di berikut ini (Handoko, 2000):

$$SS = Z \sqrt{L} (\sigma d)$$

1. Persediaan pengaman untuk jumlah permintaan tidak tetap dan *lead time* tetap.

Keterangan :

SS: *Safety stock* Z : *Servicelevel*

L : *Lead time*  $\sigma d$  : Simpangan baku tingkat pemakaian bahan baku perhorizon waktu

2. Persediaan pengaman untuk jumlah permintaan dan *lead time* tetap

$$SS = Z \cdot d(\sigma d)$$

Keterangan :

*SS: Safety stock Z :Servicelevel*

*D : Tingkat pemakaian bahan baku per horizon waktu  $\sigma$ L: Simpangan baku dari lead time*

3. Persediaan pengaman untuk jumlah permintaan dan *lead time* tidak tetap.

$$SS = Z \sqrt{L} (\sigma d)$$

Keterangan :

*SS: Safety stock Z :Servicelevel*

*d : Tingkat pemakaian perhorizon waktu L : lead time*

*$\sigma$ L: Simpangan baku dari lead time.*

## 6. *Reorder Point (Titik Pemesanan Kembali)*

Jay Heizer dan Barry Render (2010 : 99), mengemukakan titik pemesanan ulang (*reorder point*) yaitu tingkatpersediaan dimana ketika persediaan mencapai tingkat tersebut, pemesanan harus dilakukan.

Rumus untuk menentukan ROP adalah sebagai berikut :

$$ROP = d \times L$$

Keterangan :

*d = Permintaan per hari*

*L = Waktu tunggu pesanan baru dalam hari*

Persamaan untuk ROP ini mengasumsikan permintaan selama waktu tunggu dan waktu tunggu itu sendiri adalah konstan. Permintaan per hari (*d*) dihitung dengan membagi permintaan tahunannya (*D*) dengan jumlah hari kerja dalam satu tahun:

$$\text{Permintaan per hari} = \frac{D}{\text{Jumlah hari kerja per tahun}}$$

## Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang menurut Winartha (2006:155) yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data dalam bentuk angka- angka yang dikumpulkan dari hasil analisis dan wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan di UMKM Banana Reborn Karawang. Metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah Penelitian lapangan, yaitu penelitian langsung ke gudang mebel yang dijadikan objek untuk memperoleh data yang diperlukan berhubungan dengan masalah-masalah penulis bahas dalam jurnal ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi yaitu pengumpulan data yang dipergunakan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Wawancara yaitu teknik langsung untuk memperoleh informasi data dengan cara melakukan tanya jawab dengan pemilik UMKM Banana Reborn yang bersangkutan. Analisis data dengan penentuan kuantitas pembelian bahan baku yang tepat menggunakan analisis model pemesanan ekonomis dengan menggunakan rumus EOQ (*Economic Order Quantity*).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengendalian Persediaan Bahan Baku**

Banana Reborn dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku mengacu pada SOP (*standard operating procedure*) yang berlaku. aDalam pengelolaan persediaan, Banana Reborn menggunakan sistem pengendalian yang sederhana. Motivasi perusahaan dalam melaksanakan sistem pengendalian persediaan bahan baku adalah kelangsungan proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Hal ini berarti dapat menjamin tersedianya bahan baku dalam jumlah, mutu, dan waktu yang tepat. Pengendalian persediaan bahan baku Banana Reborn Karawang dilakukan

dengan memperhatikan prosedur pembelian bahan baku, penerimaan bahan baku, dan pemakaian bahan baku.

Keseluruhan bahan baku yang digunakan oleh Banana Reborn untuk kebutuhan produksi diperoleh dari pemilik. Sehingga tidak ada kesulitan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku. Banana Reborn melakukan pemesanan bahan baku untuk semua jenis satu kali dalam sebulan. Dalam menentukan jumlah pemesanan bahan baku, Banana Reborn Karawang mengacu pada 3 hal, yaitu: 1). Rencana produksi; 2). Kebutuhan bahan baku; 3). Jumlah persediaan yang ada di gudang.

**Tabel 1. Persediaan Bahan Baku Utama Tahun 2022**

Nama Bahan Baku	Kuantitas												Total Kuantitas (Kg)
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
Susu Bubuk	23	19	18	16	13	15	8	19	16	22	16	18	2436
Pisang	33	33	33	27	27	45	41	44	40	38	26	24	4932
Tepung terigu	18	18	18	15	15	20	20	20	19	15	14	15	2484
Gula Pasir	22	20	18	15	15	19	22	18	17	20	20	17	2676
Keju Parut	15	15	17	11	13	11	13	12	11	14	15	15	1944
Garam	10	10	10	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1116
Telur	20	20	18	22	25	25	18	20	15	15	18	22	2856
Minyak Goreng	20	18	20	18	20	20	18	18	20	15	15	20	2664
Margarin	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	1440
Kacang Almond	7	7	7	7	5	5	5	8	8	8	8	8	996
Coklat	10	10	15	15	17	15	20	15	20	17	15	20	2268
<b>Total</b>													<b>25812</b>

Sumber: Banana Reborn tahun 2023

Dari tabel di atas, menunjukkan jumlah persediaan bahan baku utama secara keseluruhan selama tahun 2022 adalah sebanyak 25.812 kg. Pisang merupakan bahan baku utama dengan jumlah persediaan yang paling tinggi yaitu 4.932 kg, disusul telur

sebanyak 2.856 kg, Gula pasir sebanyak 2.676 kg, minyak goreng sebanyak 2.664 kg dan yang terendah adalah kacang almond sebanyak 996 kg.

**Tabel 2. Pemesanan Bahan Baku Utama Tahun 2022**

Nama Bahan Baku	Kuantitas												Total Kuantitas (Kg)	Rata-rata (Kg)
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec		
Susu Bubuk	23	19	18	16	13	15	8	19	16	22	16	18	2.436	16,917
Pisang	33	33	33	27	27	45	41	44	40	38	26	24	4.932	34,250
Tepung terigu	18	18	18	15	15	20	20	20	19	15	14	15	2.484	17,250
Gula Pasir	22	20	18	15	15	19	22	18	17	20	20	17	2.676	18,583
Keju Parut	15	15	17	11	13	11	13	12	11	14	15	15	1.944	13,500
Garam	10	10	10	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1.116	7,750
Telur	20	20	18	22	25	25	18	20	15	15	18	22	2.856	19,833
Minyak Goreng	20	18	20	18	20	20	18	18	20	15	15	20	2.664	18,500
Margarin	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	1.440	10,000
Kacang Almond	7	7	7	7	5	5	5	8	8	8	8	8	996	6,917
Coklat	10	10	15	15	17	15	20	15	20	17	15	20	2.268	15,750
<b>Total</b>													<b>25.812</b>	<b>179,250</b>

Sumber: Banana Reborn tahun 2023

Dari tabel di atas, menunjukkan jumlah pemesanan bahan baku utama secara keseluruhan selama tahun 2022 adalah sebanyak 25.812 kg. Pisang merupakan bahan baku utama dengan jumlah persediaan yang paling tinggi yaitu 4.932 kg dengan frekuensi pemesanan 10 kali, disusul telur sebanyak 2.856 kg dengan frekuensi pemesanan 10 kali, Gula pasir sebanyak 2.676 kg dengan frekuensi pemesanan 10 kali, minyak goreng sebanyak 2.664 kg dengan frekuensi pemesanan 10 kali dan yang terendah adalah kacang almond sebanyak 996 kg dengan frekuensi pemesanan 6 kali.

**Tabel 3. Biaya Pemesanan Bahan Baku Tahun 2022**

Jenis Biaya	Per Bulan	Per Tahun
-------------	-----------	-----------

Biaya Angkut	Rp 5.000.000	Rp 60.000.000
Biaya Komunikasi	Rp 200.000	Rp 2.400.000
<b>Total</b>	<b>Rp 5.200.000</b>	<b>Rp 62.400.000</b>

Sumber: Banana Reborn tahun 2023

Dari tabel di atas, diketahui total biaya pemesanan bahan baku secara keseluruhan pada tahun 2022 adalah Rp 62.400.000. Biaya pemesanan tersebut terdiri dari biaya angkut sebesar Rp 60.000.000/tahun, dan biaya komunikasi sebesar Rp 2.400.000/tahun.

**Tabel 4. Biaya Penyimpanan Bahan Baku Tahun 2022**

Jenis Biaya	Per Bulan	Per Tahun
Biaya Sewa Bangunan	Rp 2.000.000	Rp 24.000.000
Biaya Listrik	Rp 300.000	Rp 3.600.000
Biaya Perawatan & Kebersihan	Rp 200.000	Rp 2.400.000
<b>Total</b>	<b>Rp 2.500.000</b>	<b>Rp 30.000.000</b>

Sumber: Banana Reborn tahun 2023

Dari tabel di atas, diketahui total biaya penyimpanan bahan baku secara keseluruhan pada tahun 2022 adalah Rp 30.000.000. Biaya penyimpanan tersebut terdiri dari biaya sewa bangunan sebesar Rp 24.000.000/tahun, biaya listrik sebesar Rp 3.600.000/tahun dan biaya perawatan & kebersihan sebesar 2.400.000/tahun.

## Pembahasan

Banana Reborn dalam melakukan persediaan bahan baku berfokus pada pemenuhan permintaan konsumen yang fluktuatif sehingga persediaan bahan baku berfungsi untukantisipasi jika terjadi keterlambatan datangnya pesanan. Hal tersebut berpengaruh dengan jumlah pengadaan persediaan bahan baku yang tidak terlalu mempertimbangkan jumlah ekonomis selama proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Tujuan utama adalah untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan lancar. Fungsi ekonomis tidak menjadi fokus utama Banana Reborn dalam persediaan bahan baku karena jumlah persediaan yang besar maupun kecil biaya pemesanan dan penyimpanannya tetap sama.

Pengelolaan persediaan Banana Reborn menggunakan sistem pengendalian yang sederhana dengan memperhatikan prosedur pembelian bahan baku, penerimaan bahan baku, dan pemakaian bahan baku. Biaya persediaan Banana Reborn terdiri dari biaya pemesanan yang meliputi biaya angkut dan biaya komunikasi serta biaya penyimpanan yang meliputi biaya sewa bangunan, biaya listrik dan biaya perawatan & kebersihan.

Dari data yang telah dianalisis maka diketahui perbandingan persediaan bahan baku utama bila menggunakan kebijakan perusahaan dengan menggunakan metode EOQ. Diketahui seluruh jumlah pemesanan bahan baku utama mengalami penurunan apabila menggunakan metode EOQ. Frekuensi pemesanan juga mengalami penurunan apabila menggunakan metode EOQ yaitu hanya 2 kali untuk semua jenis bahan baku utama. Menurut kondisi aktual UMKM, pemesanan dilakukan sebanyak 10 kali untuk seluruh bahan baku utama kecuali bahan baku kacang almond hanya 6 kali. Dalam kondisi aktual perusahaan, tidak menetapkan persediaan pengaman (*safety stock*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) sedangkan dalam metode EOQ, perusahaan harus menyediakan *safety stock* dan *reorder point*.

**Tabel 5. Perbandingan Total Biaya Persediaan Berdasarkan Kondisi Aktual UMKM dengan Metode EOQ**

<b>Total biaya persediaan berdasarkan kondisi aktual UMKM</b>	<b>Total biaya persediaan menggunakan metode EOQ</b>	<b>Penghematan</b>
Rp 92.425.812	Rp 10.312.503	Rp 82.113.309

Sumber: Banana Reborn tahun 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2022 untuk bahan baku utama sebesar Rp 192.425.812. Sedangkan total biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan untuk bahan baku utama bila

menggunakan metode EOQ adalah sebesar Rp 10.312.503. Sehingga dapat diketahui penghematannya sebesar Rp 82.113.309 bila menggunakan metode EOQ.

## Simpulan

1. Selama ini UMKM Banana Reborn melakukan pengadaan persediaan hanya berdasarkan ramalan (kira-kira) dan juga pengalaman periode sebelumnya tanpa menggunakan metode khusus yang dapat memperkecil resiko keterlambatan pengiriman bahan baku pisang.
2. Dengan menggunakan metode EOQ, maka UMKM Banana Reborn dapat melakukan penghematan biaya pemesanan ketersediaan bahan baku pisang demi kelangsungan proses produksi.

## Saran

1. Perusahaan sebaiknya menerapkan metode EOQ dalam melakukan pengendalian persediaan karena terbukti menghasilkan total biaya persediaan yang lebih efisien melalui kuantitas dan frekuensi pembelian bahan baku yang optimal.
2. Perusahaan sebaiknya menentukan besarnya *safety stock* dan *reorder point* dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku untuk mengantisipasi kemungkinan kekurangan bahan baku dan kemungkinan keterlambatan bahan baku yang dipesan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2020). Partnership on Financing to Solve Limited Environmental Budget and Political Will as the Main Factor for Succes: Case in the Yogyakarta City. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 9(3).

- Chrisna, H. (2020). Analisis manajemen persediaan dalam memaksimalkan pengendalian internal persediaan pada pabrik sepatu ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(2), 82–92.
- Freddy Rangukti, 2004, *Manajemen Persediaan*. Edisi 2. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Gaur, S. S., Herjanto, H., & Makkar, M. (2022). Review of emotions research in marketing, 2002–2013. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 21(6), 917–923.
- Hanggana, Sri. 2022. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Mediatama: Surakarta
- Heizer, J., Render, B., 2010, *Manajemen Operasi*, Edisi Kesembilan Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta
- Heizer, J., Render, B., 2010, *Manajemen Operasi*, Edisi Kesembilan Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta
- Handoko, 2000, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi 1. BPPE, Yogyakarta
- Kholmi, M. (2023). Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa (studi di desa kedungbetik kecamatan kesamben kabupaten jombang). *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 7(2), 143–182.
- Laborita, B., Ruwanti, S., & Sari, R. Y. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Biaya Operasional Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Pada Cv. Awi. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi*, 2(2), 503–512.
- Ramdhany, T., & Kurnia, D. (2021). Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang Di Pt Dimarco Mitra Utama Cabang Bandung. *JRSI (Jurnal Rekayasa Sistem Dan Industri)*, 3(01), 19–26.

- Renta, N., Waluyo, H. D., & Nurseto, S. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Rokok Pada Pt. Gentong Gotri Semarang Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(4), 27–34.
- Rifai, M., Indrihastuti, P., Sayekti, N. S., & Gunawan, C. I. (2016). Strategy in enhancing the competitiveness of Small and Medium Enterprises in ASEAN Free Trade Era. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(12), 76–87.
- Sentosa, E., & Trianti, E. (2019). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada Pt Delta Surya Energy Di Bekasi. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 13(2).
- Sulaiman, F., & Nanda, N. (2018). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada UD. Adi Mabel. *Jurnal Teknovasi: Jurnal Teknik Dan Inovasi Mesin Otomotif, Komputer, Industri Dan Elektronika*, 2(1), 1–11.
- Winartha, I Made, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi Offset, Yogyakarta.